

**PERSPEKTIF TOKOH TENTANG KEHIDUPAN DALAM  
NOVEL *RINDU* KARYA TERE LIYE: TINJAUAN PSIKOLOGI  
BEHAVIORISME B. F. SKINNER**

**OLEH:**

**ANDI CINNONG**

**F011181001**



**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh  
gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2022**

**SKRIPSI**

**PERSPEKTIF TOKOH DALAM NOVEL *RINDU* KARYA TERE LIYE:  
TINJAUAN PSIKOLOGI BEHAVIORISME B. F. SKINNER**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**ANDI CINNONG**

**Nomor Pokok: F011181001**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 23 November 2022

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,



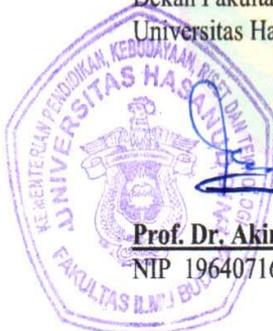
**Dra. Hj. Muslimat, M.Hum.**  
NIP 19680101 199802 2 001

Pembimbing II,



**Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.**  
NIP 19680820 199403 2 003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin,



**Prof. Dr. Akin Duli, MA.**  
NIP 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya,



**Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

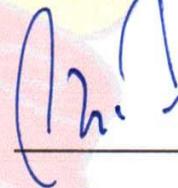
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini, Rabu 23 November 2022 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: *Perspektif Tokoh tentang Kehidupan dalam Novel Rindu Karya Tere Liye: Tinjauan Psikologi Behaviorisme B. F. Skinner* yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 23 November 2022

1. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum

**Ketua**



2. Rismayanti, S. S., M. Hum.

**Sekretaris**



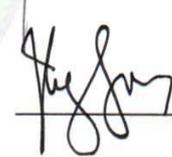
3. Dr. Inriati Lewa, M.Hum.

**Penguji I**



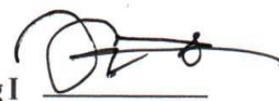
4. Dra. Haryeni Tamin, M. Hum.

**Penguji II**



5. Dra. Hj. Muslimat, M. Hum.

**Pembimbing I**



6. Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.

**Pembimbing II**





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

Jl. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10, MAKASSAR-90245  
TELP. (0411) 587223-590159, Fax. 587223 Psw.1177, 1178,1179,1180,1187

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: **325/UN4.9/KEP/2022** tanggal 16 Februari 2022 atas nama **Andi Cinnong**, NIM **F011181001**, dengan ini menyatakan menyetujui skripsi yang berjudul “Perspektif Tokoh tentang Kehidupan dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye: Tinjauan Psikologi Behaviorisme B. F. Skinner” untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 16 November 2022

Pembimbing I,

**Dra. Hj. Muslimat, M. Hum.**  
NIP 19680101 199802 2 001

Pembimbing II,

**Dra. St. Nursa'adah, M. Hum.**  
NIP 19680820 199403 2 003

Disetujui untuk diteruskan kepada  
panitia Ujian Skripsi  
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

**Dr. Hj. Munira Hasjim, S. S., M. Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI CINNONG

Nim : F011181001

Departemen : Sastra Indonesia

Judul : Perspektif Tokoh tentang Kehidupan dalam Novel *Rindu* Karya

Tere Liye: Tinjauan Psikologi Behaviorisme B. F. Skinner

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 23 November 2022



(ANDI CINNONG)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas pertolongan dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Perspektif Tokoh tentang Kehidupan dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye: Tinjauan Psikologi Behaviorisme B. F. Skinner.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S.) pada Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan hormat menyampaikan terima kasih dan mendoakan semoga Allah Swt. memberikan balasan terbaik kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Muslimat, M. Hum., sebagai dosen pembimbing pertama penulis. Beliau adalah sosok dosen sangat disiplin, tegas, cerdas, dan keibuan. Selain itu, beliau juga selalu memotivasi dan banyak membantu dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
2. Ibu Dra. St. Nursa'adah, M. Hum., sebagai dosen pembimbing kedua penulis sekaligus Pembimbing Akademik. Beliau adalah sosok dosen yang teliti, penyabar, perhatian, dan cerdas. Beliau adalah pribadi yang menginspirasi dan banyak memberikan masukan-masukan positif.
3. Ibu Dr. Inriati Lewa, M. Hum. dan Ibu Dra. Haryeni, M. Hum., sebagai dosen penguji I dan II yang telah banyak memberikan kritik, saran, dan nasihat yang membangun dalam penyusunan hasil penelitian ini.

4. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum, sebagai Ketua sidang skripsi dan Ibu Rismayanti, S. S., M. Hum sebagai Sekretaris sidang skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan-masukan positif.
5. Ibu Dr. Hj. Munira Hasjim, S. S., M. Hum., sebagai ketua Departemen Sastra Indonesia dan Rismayanti, S. S., M. Hum sebagai Sekretaris Departemen Sastra Indonesia.
6. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu lewat berbagai mata kuliah yang telah diprogram dari awal semester hingga akhir semester pada Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.
7. Ibu Indarwati. S. S., M. Hum. dan Ibu Andi Meirling, S. S., M. Hum. yang selalu memberikan saran dan motivasi-motivasi yang membantu penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
8. Staf Departemen Sastra Indonesia, Ibu Sumartina, S. E. yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan administrasi penyusunan dan penyelesaian hasil penelitian ini.
9. Kedua orang tua yang saya hormati dan sayangi, yaitu ayah Andi Hasanuddin dan ibu Salsia. Mereka merupakan sosok yang paling berjasa di sepanjang hidup penulis. Sosok yang memberikan dorongan berupa materi, kasih sayang, motivasi, dan doa untuk penulis hingga dapat berada di perguruan tinggi.

10. Saudara-saudara dan anggota keluarga lainnya yang selalu memberikan doa dan bantuan materi selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat yang telah menemani saya dari Sekolah Dasar hingga ke Perguruan Tinggi Universitas Hasanuddin, mereka selalu memberikan motivasi dan dengan sabar selalu mendengarkan keluhan penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
12. Sahabat sekaligus teman kuliah Deni Ferdiansa, Khaerul Gunandi, Bucek Fahrezy, Risma Ayu Puspita, Mutmainnah Ramlan, Susi Susanna, Ipa Bahya, dan Sri Wahyuningsih Koda yang banyak memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis selama mengerjakan hasil penelitian ini.
13. Teman-teman dari Angkatan 2018 Sastra Indonesia (Sinergi) yang telah menemani dari awal hingga akhir masa studi.
14. Teman-teman KKN Unhas Gelombang 106 Kabupaten Soppeng, khususnya Ainun M. Nur yang telah banyak memberikan motivasi, doa, dan menjadi pendengar yang baik bagi penulis.

Terima kasih penulis juga sampaikan untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Makassar, November 2022



Andi Cinnong

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENERIMAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Hasil Penelitian Relevan .....	9
B. Landasan Teori.....	15
C. Kerangka Pikiran.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Instrumen Penelitian .....	29

C. Metode Pengumpulan Data .....	30
D. Metode Analisis Data .....	32
E. Definisi Operasional.....	33
F. Prosedur Operasional .....	41
G. Sistematika Penelitian .....	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Tokoh Gurutta .....	44
B. Tokoh Bonda Upe .....	61
C. Tokoh Daeng Andipati .....	69
D. Tokoh Mbah Kakung .....	75
E. Tokoh Ambo Uleng .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Simpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## ABSTRAK

**Andi Cinnong.** “Perspektif Tokoh tentang Kehidupan dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye: Tinjauan Psikologi Behaviorisme B. F. Skinner” (dibimbing oleh Muslimat dan St. Nursa’adah)

Penelitian ini merupakan penelitian tentang perspektif tokoh dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Tokoh-tokoh dalam novel ini memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang hal-hal dalam kehidupan. Hal tersebut yang membuat novel ini menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan mengungkap perspektif tokoh dan perubahan perspektif tokoh dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Teori yang digunakan adalah teori psikologi behaviorisme yang dikemukakan oleh B. F. Skinner. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perspektif tokoh yang terdapat dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan membaca objek penelitian secara berulang dan cermat, kemudian melakukan studi pustaka terhadap buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah tokoh yang mempunyai perspektif tertentu terhadap kehidupan dan perspektif tersebut mengalami perubahan yang disebabkan oleh stimulus, respons, dan efek.

**Kata kunci:** perspektif, tokoh, novel, behaviorisme

## **ABSTRACT**

**Andi Cinong.** "A Character's Perspective on Life in Tere Liye's *Rindu* Novel: A Review of B. F Skinner's Behaviorism Psychology" (supervised by Muslimat and St. Nursa'adah)

This research is a research on the perspective of the characters in the novel *Rindu* by Tere Liye. The characters in this novel have different views about things in life. This is what makes this novel interesting to study. This study aims to reveal the perspective of the characters and changes in the perspective of the characters in the novel *Rindu* by Tere Liye. The theory used is the psychological theory of behaviorism put forward by B. F. Skinner. This type of research is qualitative research using literature study method. The source of the data in this study was obtained from the perspective of the characters in the novel *Rindu* by Tere Liye. The method used in data collection is by reading the research object repeatedly and carefully, then conducting a literature study of scientific books and journals related to the research being carried out. The results of the study show that a number of characters have a certain perspective on life and that perspective experiences changes caused by stimuli, responses, and effects.

**Keywords:** perspective, character, novel, behaviorism

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Novel *Rindu* merupakan salah satu karya sastra fiksi yang ditulis oleh Tere Liye. Novel *Rindu* diterbitkan oleh Republika pada bulan September 2014 dengan jumlah halaman 544. Sesuai dengan judulnya yaitu *Rindu*, novel ini menceritakan tentang kerinduan tokoh-tokohnya untuk melakukan perjalanan ke Tanah Suci Mekah. Perjalanan ini merupakan perjalanan untuk menunaikan ibadah haji dengan latar waktu cerita tahun 1938 yang membutuhkan waktu hingga berbulan-bulan lamanya. Perjalanan panjang inilah yang kemudian mempertemukan beberapa tokoh yang saling berinteraksi.

Melalui interaksi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Rindu* karya Tere Liye memperlihatkan bahwa mereka memiliki perbedaan perspektif dalam memandang kehidupan. Perbedaan-perbedaan perspektif yang diyakini setiap tokoh tersebut disebabkan oleh perbedaan nilai-nilai, prinsip hidup yang diyakini, dan perbedaan pengalaman masa lalu yang dialami setiap tokoh. Selain hal tersebut, cara pandang atau perspektif tokoh dalam novel *Rindu* karya Tere Liye berbeda-beda karena pembelajaran dan pengalaman kultural yang dilalui oleh seseorang sepanjang hidupnya. Menurut Peoples dan Bailey (2006: 32) cara pandang seseorang adalah cara dia mengartikan kenyataan dan peristiwa, termasuk gambaran mengenai diri sendiri dan bagaimana dia berhubungan dengan dunia sekitar.

Adanya perbedaan perspektif yang berbeda-beda dari setiap tokoh dalam novel *Rindu* karya Tere Liye tidak menjadi sebuah alasan untuk mereka saling berselisih atau berkonflik seperti halnya yang sering terjadi di lingkungan masyarakat pada umumnya. Namun, perbedaan perspektif tersebut justru membuat mereka saling berbagi dan melengkapi antara tokoh yang satu dan tokoh lainnya yang bersifat positif. Berdasarkan hal tersebut memunculkan suatu permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini.

Perbedaan perspektif antara tokoh yang satu dan tokoh yang lain dalam memandang kehidupan merupakan hal yang menarik dan unik untuk dibahas. Perbedaan perspektif tersebut dapat terlihat dari perbedaan perspektif tokoh Gurutta dan perspektif tokoh Ambo Ulang tentang perjuangan. Gurutta menganggap bahwa sebuah perjuangan dapat dilakukan melalui tulisan dan lisan, sedangkan menurut Ambo Ulang sebuah perjuangan bukan hanya lisan dan tulisan, tetapi juga memerlukan aksi fisik yang nyata.

Selain itu, perbedaan perspektif juga datang dari tokoh Daeng Andipati dan perspektif tokoh Gurutta tentang kebahagiaan. Tokoh Daeng Andipati berpendapat bahwa kebahagiaan berasal dari kekayaan materi, sedangkan menurut Gurutta kebahagiaan sejati itu berasal dari ketentraman hati, terbebas dari dendam, dan mampu mengatur diri dari segi emosional.

Perbedaan perspektif tokoh-tokoh dalam novel *Rindu* karya Tere Liye menimbulkan perubahan perspektif tokoh dalam memandang kehidupan.

Perubahan perspektif dari perspektif yang kurang baik menjadi perspektif yang lebih baik. Salah satu penggambaran perubahan perspektif tersebut dapat ditemukan pada tokoh Daeng Andipati yang awalnya menganggap bahwa kebahagiaan itu berasal dari hidup yang serba berkecukupan materi. Perspektif tersebut kemudian berubah dikarenakan pengaruh dari tokoh lain. Dia kemudian menyadari bahwa kebahagiaan bukanlah ditentukan semata-mata dari materi, tetapi kebahagiaan juga berasal dari batin (hati) yang ikhlas dan terbebas dari rasa dendam.

Faktor utama yang menyebabkan terjadinya perubahan perspektif tokoh dalam novel *Rindu* karya Tere Liye adalah faktor lingkungan. Pembentukan akhlak, perilaku, karakter, sifat seseorang, dan perspektif seseorang dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Menurut Yusuf dan Nurihsan (2008), terdapat dua faktor yang memengaruhi perkembangan kepribadian yaitu faktor genetik (pembawaan) dan faktor lingkungan yang meliputi keluarga, kebudayaan, dan sekolah. Manusia tidak dapat melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan karena lingkungan senantiasa ada di sekitar kita. Jika lingkungan yang di tempati tersebut baik, maka akan terbentuklah kepribadian dan perspektif yang baik, demikian pula sebaliknya.

Perubahan perspektif tentang kehidupan dalam novel *Rindu* karya Tere Liye ditampilkan melalui unsur penokohan. Tokoh dalam sebuah cerita fiksi menempati peran penting dalam membuat cerita menjadi menarik. Keberadaan tokoh menjadikan cerita tersebut hidup. Tokoh memainkan

peran dalam sebuah cerita melalui ucapan dan tindakan agar pembaca mampu memahami hal-hal yang ingin disampaikan oleh sebuah karya sastra. Nurgiantoro (2000) menyatakan bahwa tokoh dapat dimaknai sebagai seseorang atau sekelompok orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif dimana para pembaca dapat melihat sebuah kecenderungan yang diekspresikan baik melalui ucapan maupun tindakan. Selain menurut Nurgiantoro, menurut Dewojati (2010:169) penokohan adalah unsur karakter dalam drama yang melekat pada tokoh. Tokoh adalah bahan yang paling aktif untuk menggerakkan alur. Melalui penokohan ini, pengarang dapat mengungkapkan alasan logis terhadap tingkah laku tokoh.

Penelitian perspektif tokoh tentang kehidupan yang ada di dalam novel *Rindu* karya Tere Liye penting untuk dilakukan karena mampu memberikan wawasan kepada pembaca tentang pentingnya perspektif yang baik dalam menyelesaikan permasalahan hidup. Belajar bahwa sebuah perspektif tidak terbentuk begitu saja, namun dibangun oleh berbagai faktor diantaranya faktor lingkungan, interaksi antar tokoh, dan orang atau tokoh yang menjadi idola dan panutan. Hal tersebut dapat memberikan edukasi kepada pembaca tentang betapa pentingnya memilih lingkungan dan teman komunikasi yang baik dalam membentuk perspektif seseorang tentang kehidupan.

Novel *Rindu* karya Tere Liye juga menampilkan realitas sosial. Berbeda dengan realitas sosial pada umumnya yang mengambil *setting* cerita pada masa modern, realitas sosial yang ditampilkan pada novel *Rindu*

adalah realitas sosial pada musim haji di masa penjajahan Belanda yang penuh dengan penindasan dan diskriminasi. Novel *Rindu* menuansakan cintra novel sebagai media penuangan pemikiran dan gagasan pengarangnya dalam merespon realita yang ada di sekelilingnya. Pada realita terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, salah satunya adalah pengungkapan ide pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengarang dapat menuangkan sebuah ide berdasarkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat melalui sebuah karya sastra yaitu novel dalam hal ini novel *Rindu* karya Tere Liye dengan memberikan beberapa kritik maupun amanat.

Selain itu, perjalanan panjang menuju tanah suci Mekah pada masa penjajahan Belanda dalam novel *Rindu* karya Tere Liye juga menampilkan cerita yang kental akan nilai-nilai religius. Hadirnya tokoh Gurutta sebagai sosok ulama masyur pada masa itu memberikan berbagai ilmu tentang agama Islam yang membuat novel ini penuh akan nilai-nilai religius.

Tinjauan psikologi behaviorisme B. F. Skinner digunakan dalam penelitian ini karena dianggap mampu membantu pengkajian dalam mengungkapkan dan membongkar persoalan perspektif tokoh tentang kehidupan di dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Teori behaviorisme yang disampaikan B. F. Skinner adalah hubungan antara stimulus dengan respons yang ditunjukkan individu atau subjek yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan yang mampu memberikan efek. Teori ini menekankan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan seseorang merupakan akibat dari interaksi

antara stimulus dengan respons. Jadi, melalui teori ini dapat terlihat bentuk perspektif yang terjadi pada tokoh akibat interaksi dengan lingkungan (tokoh lain).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Perspektif tokoh tentang kehidupan dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.
2. Realitas sosial dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.
3. Nilai-nilai religius dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

## **C. Batasan Masalah**

Melalui beberapa masalah yang telah diidentifikasi, peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan demi tercapainya sasaran penelitian, sehingga tidak menimbulkan kerancuan dan masalah penelitian dapat terselesaikan. Penelitian ini dibatasi pada perspektif tokoh tentang kehidupan dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup masalah, rumusan masalah yang muncul adalah bagaimana perspektif tokoh tentang kehidupan dalam novel *Rindu* karya Tere Liye berdasarkan tinjauan psikologi behaviorisme B. F. Skinner?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menjelaskan perspektif tokoh tentang kehidupan dalam novel *Rindu* karya Tere Liye berdasarkan tinjauan psikologi behaviorisme B. F. Skinner.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan mencapai tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis dan praktis adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoretis**

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang terkait dengan pengembangan teori suatu ilmu. Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai studi sastra Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra (teori psikologi behaviorisme B. F. Skinner).
- b. Menambah pemahaman dan membantu pembaca dalam memahami novel *Rindu* karya Tere Liye terlebih dalam kaitannya dengan perspektif tokoh tentang kehidupan.

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian ilmiah lainnya. Penelitian ini juga

diharapkan meningkatkan wawasan pembaca mengenai perspektif tentang kehidupan secara psikologi behaviorisme menurut B. F. Skinner. Setelah membaca hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pembaca diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai perspektif tentang kehidupan yang dialami tokoh.

Melalui perspektif tokoh tentang kehidupan, pembaca diharapkan dapat menilai perspektif yang baik untuk diikuti. Diharapkan pula penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai perspektif tokoh tentang kehidupan. Dengan demikian, pembaca mampu memilih dan mengetahui perspektif yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki peran penting dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain sebagai bahan bacaan, sumber referensi, peneliti juga menjadikannya sebagai sumber perbandingan agar hasil penelitian ini dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pada proses penelitian ini telah ditemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan, baik yang berkaitan dengan objek material maupun dengan objek formal.

Berdasarkan pencarian dari beberapa sumber informasi, penelitian yang relevan dengan objek formal belum ditemukan. Namun, penelitian yang relevan dengan objek material dapat ditemukan. Penelitian yang menggunakan objek material yang sama yaitu novel *Rindu* karya Tere Liye. Salah satunya adalah penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Prasetyani (2015) dari IAIN Purwokerto yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyani menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan Islam dalam novel *Rindu* karya Tere Liye, diantaranya nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Selain itu, terdapat relevansi antara novel *Rindu* dengan pendidikan Islam. Perbedaan penelitian yang dilakukan Prasetyani dengan penelitian ini terlihat dari masalah yang akan diungkapkan. Penelitian dari Prasetyani

mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Rindu* karya Tere Liye, sedangkan pada penelitian ini hasilnya akan mengungkapkan perspektif tokoh tentang kehidupan dalam novel *Rindu* karya Tere Liye dengan tinjauan yang berbeda.

Penelitian selanjutnya yang menggunakan objek material yang sama berupa skripsi oleh Yulaikah (2020) dari Universitas Widya Dharma Klaten yang berjudul “Novel *Rindu* Karya Tere Liye Sebuah Tinjauan Struktural”. Penelitian ini mengungkapkan unsur intrinsik pada novel *Rindu* karya Tere Liye. Unsur struktur pembangun novel yang diteliti yaitu tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar atau setting, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat pada novel *Rindu* karya Tere Liye. Penelitian yang dilakukan Yulaikah berbeda dengan penelitian ini dari segi objek formal. Penelitian dari Yulaikah mengungkapkan unsur intrinsik dari novel *Rindu* karya Tere Liye, sedangkan pada penelitian ini hasilnya akan mengungkapkan perspektif tokoh tentang kehidupan dalam novel *Rindu* karya Tere Liye dengan tinjauan yang berbeda.

Beberapa penelitian lain dianggap relevan dengan penelitian ini karena menggunakan tinjauan yang sama yaitu tinjauan psikologi behaviorisme B. F. Skinner. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya penelitian jurnal mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang dilakukan oleh Wahid (2020) dengan judul “Dampak Perubahan Perilaku Tokoh Dhirga dalam Novel *Dhirga* karya Natalia Tan (Perspektif Psikologi Behaviorisme Skinner)”. Hasil penelitian menemukan sebanyak 119

stimulus dan 141 respon yang terjadi di beberapa tempat yaitu di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan lingkungan kerja tokoh Dhirga. Selain itu terjadi sebanyak delapan perubahan perilaku pada tokoh Dhirga. Perubahan terjadi akibat adanya rangsangan stimulus yang memengaruhi respon tokoh Dhirga. Respon inilah yang merupakan reaksi dari pengaruh stimulus lingkungan. Respon kemudian menjadi dasar dari perubahan perilaku yang akhirnya menimbulkan dampak bagi diri sendiri dan orang lain.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian terdahulu menggunakan sumber data penelitian berupa novel *Dhirga* karya Natalia Tan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sumber data penelitian berupa novel *Rindu* karya Tere Liye. Penelitian ini juga memiliki teori yang sama yaitu psikologi behaviorisme B. F. Skinner. Dari segi metode penelitian, memiliki persamaan yaitu jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang sama.

Penelitian yang menggunakan tinjauan yang sama dikaji oleh Alifasari (2017). Penelitian berupa jurnal mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, penelitian ini berjudul “Keribadian Tokoh Jiwa dalam Novel *Lelaki Terakhir yang Menangis di Bumi* karya M Aan Mansyur (Kajian Psikologi Behaviorisme B. F. Skinner)”. Hasil penelitian menunjukkan (1) Tokoh Jiwa yang merupakan tokoh utama dalam novel tersebut mengalami suatu proses belajar yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik

lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, (2) Berbagai stimulus yang diterima Jiwa menjadikan ia mengalami sebuah perubahan perilaku yang dapat diamati secara nyata dalam sudut pandang behaviorisme B. F. Skinner. Akibat dari stimulus yang diberikan oleh berbagai lingkungan tersebut menghasilkan sebuah respons pada perilaku Jiwa. Respons yang ditunjukkan berupa respons positif dan respons negatif, dan (3) Efek yang diperoleh Jiwa berupa efek penguatan dan efek pemadaman.

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian terdahulu menggunakan sumber data penelitian berupa novel *Lelaki Terakhir yang Menangis di Bumi* karya M Aan Mansyur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sumber data penelitian berupa novel *Rindu* karya Tere Liye. Penelitian ini juga memiliki tinjauan yang sama yaitu psikologi behaviorisme B. F. Skinner. Dari segi metode penelitian, memiliki persamaan yaitu jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang sama.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian berupa jurnal oleh Partiningsih (2019) dari Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini berjudul “Kepribadian Behaviorisme Tokoh Anya dalam Novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa: Kajian Psikologi Skinner”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adanya sebuah stimulus yang diberikan oleh tokoh Ale maupun dari lingkungan baru yang Anya temui, dari stimulus tersebut tokoh Anya akan merespons adanya rangsangan yang telah diberikan, respons-respons tersebut yang menentukan tokoh Anya memiliki tingkah

laku yang berbeda dari sebelumnya. Dari adanya respons negatif maupun positif dari rangsangan yang diberikan dari lingkungan baru itu maka akan timbul sebuah akibat yang dialami oleh tokoh Anya dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa.

Pada penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu menggunakan sumber data penelitian berupa novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sumber data penelitian berupa novel *Rindu* karya Tere Liye. Penelitian ini juga menggunakan tinjauan yang sama yaitu psikologi behaviorisme B. F. Skinner. Dari segi metode penelitian, memiliki persamaan yaitu jenis penelitian dan metode pengumpulan data yang sama.

Penelitian berupa jurnal oleh Rahmadiyah (2021) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini berjudul “Pengendalian Diri Tokoh Utama pada Novel *Sawitri Dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal (Kajian Psikologi Behaviorisme B. F. Skinner)”. Penelitian ini membahas tentang stimulus, respons, dan pengendalian diri tokoh utama dalam novel *Sawitri Dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal. Pada penelitian ini telah ditemukan stimulus negatif dan respons positif. Selain itu, terdapat beberapa respons yang dihasilkan dari stimulus tersebut. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai pengendalian tokoh yang dilakukan Sawitri terhadap keluarganya. Tokoh Sawitri mengalami proses

belajar yaitu rasa takut akan kesendirian membuatnya sadar bahwa kesendirian merupakan hal yang perlu dihadapi.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Pada penelitian terdahulu menggunakan sumber data penelitian novel *Sawitri Dan Tujuh Pohon Kelahiran* Karya Mashdar Zainal, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sumber data penelitian berupa novel *Rindu* karya Tere Liye. Penelitian ini juga memiliki tinjauan yang sama yaitu psikologi behaviorisme B. F. Skinner. Kedua penelitian menggunakan metode penelitian yang sama.

Selanjutnya penelitian berupa skripsi oleh Hardiyanti (2016) dari Universitas Mataram dengan judul penelitian “Kepribadian Tokoh Bu Suci dan Waskito dalam Novel *Pertemuan Dua hati* Karya N.H Dini Perspektif Behaviorisme Teori B. F. Skinner”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 13 kutipan yang relevan dengan tiga sub teori yang dikemukakan oleh Skinner mengenai kepribadian tokoh, yaitu asumsi dasar skinner, stimulus tak berkondisi dan stimulus berkondisi. Kepribadian tokoh Bu Suci dalam novel *Pertemuan Dua Hati* dipandang dari perspektif behaviorisme B. F. Skinner adalah seorang guru yang baik, ramah, ulet, bijaksana dan tanpa kenal lelah membimbing murid-muridnya agar menjadi anak yang baik. Kepribadian tokoh Waskito dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya N.H Dini dipandang dari perspektif behaviorisme B. F. Skinner adalah seorang anakyang nakal, pemalas, suka memberontak dan berbuat onar karena kurangnya perhatian dari lingkungan keluarganya. Namun

kemudian berkat Bu Suci yang tidak henti menasihati, membimbing dan memberikan perhatian penuh kepada Waskito membuat Waskito berubah menjadi anak yang penurut, rajin dan lebih baik dari sebelumnya.

Pada penelitian tersebut memilih novel *Pertemuan Dua hati* Karya N.H Dini sebagai sumber data, sedangkan pada penelitian ini menggunakan novel *Rindu* karya Tere Liye sebagai sumber data. Kedua penelitian memiliki kesamaan teori, yaitu menggunakan tinjauan psikologi behaviorisme B. F. Skinner. Kedua penelitian ini memiliki metode penelitian yang sama.

## **B. Landasan Teori**

Teori berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah (Jabrohim, 2002: 26). Teori berasal dari kata *theoria* (bahasa Latin). Secara etimologi, teori berarti kontemplasi terhadap kosmos dan realitas. Pada tataran yang lebih luas, dalam hubungan dengan dunia keilmuan teori berarti perangkat pengertian, konsep, komposisi yang mempunyai korelasi dan telaah teruji kebenarannya (Ratna, 2009: 1). Landasan teori merupakan sebuah konsep dengan pernyataan yang sistematis atau tertata rapi karena landasan teori ini nantinya akan menjadi landasan yang kuat di dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010: 54) landasan teori merupakan seperangkat definisi, konsep, dan proposisi yang telah disusun rapi dan sistematis mengenai berbagai variabel di dalam sebuah penelitian.

Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat di dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, dengan adanya landasan teori dan

terciptanya landasan tersebut dengan baik, maka penelitian akan menjadi salah satu hal yang penting karena landasan teorinya jelas, sistematis, dan baik yang kemudian jadi dasar atas penelitian tersebut. Selain itu, landasan teori juga sering dianggap jadi bagian paling penting dari sebuah penelitian yang memuat tentang berbagai teori dan berbagai hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan yaitu penelitian.

Secara umum, landasan teori yang memiliki kerangka tersebut berisi mengenai beberapa konsep lengkap dengan definisi dan berbagai referensi yang akan digunakan sebagai literatur atau rujukan ilmiah yang relevan dengan teori yang digunakan untuk menyelesaikan studi atau penelitian tersebut. Selanjutnya, kerangka di dalam landasan teori tersebut memuat mengenai konsep serta definisi dan referensi untuk literatur ilmiah yang relevan dan teori yang digunakan untuk studi dan penelitian. Kerangka tersebut harus menunjukkan pemahaman mengenai teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian yang berhubungan dengan bidang pengetahuan penelitian.

Behaviorisme adalah sebuah aliran dalam psikologi dari Burrhus Frederic Skinner atau yang sering dikenal dengan B. F. Skinner. Skinner adalah seorang behavioris kuat yang yakin akan pentingnya metode objektif, keketatan eksperimental dan kapasitas eksperimental yang anggun serta ilmu pengetahuan induktif untuk memecahkan masalah-masalah kepribadian dan tingkah laku. Kepribadian tingkah laku tersendiri dapat

dibedakan berdasarkan dua perspektif yang pertama yaitu berkomitmen pada studi atas perbedaan dan keunikan individu dan yang kedua yaitu mengandalkan pada konstruk-konstruk hipotesis untuk mempelajari variasi-variasi dan kompleksitas tingkah laku manusia. Perspektif-perspektif tersebut menentukan atau memberi corak pada teori kepribadian yang dikembangkan oleh para ahli yang bersangkutan.

Skinner beranggapan bahwa seluruh tingkah laku ditentukan oleh aturan-aturan, dapat diramalkan dan bisa dibawa ke dalam kontrol lingkungan. Meskipun Skinner bukan ahli psikologi pertama yang mengajukan pendekatan mekanistik dalam mempelajari manusia, Watson sebagai pendiri behaviorisme menganjurkan rekan-rekannya sesama ahli psikologi untuk membuang konsep-konsep mentalistik pada tahun 1920-an. Formulasinya merupakan kekecualian yang luar biasa dalam arti bahwa Skinner membawa gagasan-gagasannya kepada simpulan logika. Bagi Skinner, ilmu pengetahuan tentang tingkah laku manusia yakni psikologi pada dasarnya tidak berbeda dengan ilmu pengetahuan tentang tingkah laku manusia yakni psikologi, dari perspektif behaviorisme Skinner, studi tentang kepribadian melibatkan pengujian yang sistematis dan pasti atas sejarah hidup atau pengalaman belajar dan latar belakang genetik atau faktor bawaan yang khas dari individu.

Menurut Skinner dalam Koeswara (1991: 75-77) individu adalah organisme yang memperoleh perbendaharaan tingkah lakunya melalui belajar. Dia bukanlah agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat

kedudukan atau suatu point dimana faktor-faktor lingkungan dan bawaan yang khas secara bersama menghasilkan akibat (tingkah laku) yang khas pula pada individu tersebut.

Teori Skinner berkembang dari penelitian sederhana yang dilakukannya dengan tikus-tikus dan burung-burung merpati yang memperlihatkan prinsip-prinsip yang sangat mendasar dari pengondisian operan (Semiun, 2020: 90). Dia melakukan sebagian besar penelitiannya dengan menggunakan sebuah kotak yang dikenal dengan nama “Skinner Box” (kotak Skinner), dan dalam kotak tersebut ditempatkan subjek-subjek percobaan yang akan ditelitinya. Guna menganalisis respons dari subjek-subjek percobaannya, alat ini dilengkapi dengan sebuah alat mekanik yang disebut “pencatat kumulatif” (*cumulative recorder*). Pada kotak tersebut, dia menyajikan kepada subjek-subjek tersebut perkuatan positif, perkuatan negatif, atau stimulus-stimulus aversif dengan bermacam-macam interval waktu (jadwal-jadwal) untuk menghasilkan atau menghalangi tingkah laku-tingkah laku tertentu.

Usaha mempelajari tingkah laku operan, Skinner menggunakan prosedur pengondisian operan di laboratoriumnya. Dalam percobaannya, Skinner menggunakan Kotak Skinner yang berisi alat pengungkit yang dihubungkan dengan penyaji makanan. Jika alat pengungkit ini terinjak atau tertekan, makanan akan muncul. Kotak Skinner ini diisolasi sedemikian rupa supaya variable-variabel dari luar yang dapat mengganggu atau memengaruhi tikus percobaan tidak masuk. Pada saat-

saat awal percobaan, biasanya tikus percobaan akan memperlihatkan respons secara acak, yaitu berjalan-jalan, mengendus-endus, dan mencakar-cakar. Respons semacam ini muncul bukan karena ada stimulus tertentu yang dikenali oleh tikus tersebut melainkan timbul secara spontan.

Suatu saat di tengah-tengah aktivitas-aktivitas tersebut, tikus percobaan itu secara tidak sengaja menekan pengungkit yang menyebabkan keluarnya makanan. Peristiwa ini berlangsung berkali-kali sampai pada suatu ketika karena ada pengalaman belajar, tikus tersebut akan dengan sengaja menekan pengungkit dalam usaha untuk memperoleh makanan. Inilah yang disebut tingkah laku operan atau tingkah laku instrumental. Akan tetapi jika kemudian bila pengungkit itu ditekan ternyata makanan tidak keluar dan hal ini terjadi terus-menerus atau berulang-ulang. Tikus percobaan itu akan menghentikan tingkah laku menekan pengungkit sehingga terjadilah apa yang dinamakan penghapusan respons. Pengondisian operan ialah suatu metode belajar yang terjadi melalui hadiah dan hukuman untuk tingkah laku (Semiun, 2020: 91). Operan di sini artikan sebagai respons yang beroperasi pada lingkungan dan mengubahnya. Melalui pengondisian operan, diadakan hubungan antara tingkah laku dan konsekuensi untuk tingkah laku itu. Pengondisian operan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses tingkah laku operan (perkuatan positif atau negatif) yang dapat

menyebabkan tingkah laku itu dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan (Semiun, 2020: 91).

Selanjutnya, Skinner (1953) dalam Semiun (2020: 91) menyebut dua macam pengondisian, yaitu pengondisian klasik dan operan. Pengondisian klasik yang oleh Skinner disebut pengondisian responden (pengondisian Pavlovian), suatu respons yang diharapkan muncul dari organisme melalui suatu stimulus spesifik yang sudah diketahui. Sedangkan dalam pengondisian operan yang disebut juga pengondisian Skinnerian, tingkah laku yang diharapkan muncul setelah memperoleh perkuatan.

Pengondisian responden, suatu respons spesifik ditimbulkan oleh stimulus yang dikenal dan stimulus tersebut selalu mendahului respons (Semiun, 2020: 91). Contoh yang sangat sederhana ialah tingkah laku reflektif. Misalnya: cahaya yang tersorot pada mata menggerakkan pupil untuk mengerut, makanan yang diletakkan pada lidah menimbulkan air liur, dan merica yang diletakkan di lubang hidung mengakibatkan bersin. Tingkah laku reflektif, respons-respons tidak dipelajari, timbul spontan (tanpa sengaja), dan umum berlaku bagi semua spesies. Akan tetapi, tingkah laku responden yang tarafnya lebih tinggi, dimiliki individu melalui belajar dan dapat dikondisikan, seperti fobia, ketakutan, dan kecemasan.

Meskipun pengondisian responden dapat menjelaskan pembelajaran dari beberapa tingkah laku kita, dalam pandangan Skinner

sebagian besar tingkah laku manusia dipelajari melalui pengondisian operan (Semiun, 2020: 92). Kunci untuk pengondisian operan ialah perkuatan segera dari suatu respons. Organisme pertama-tama melakukan sesuatu dan kemudian diperkuat oleh lingkungan. Sebaliknya, perkuatan akan meningkatkan probabilitas bahwa tingkah laku yang sama akan terjadi lagi. Ini disebut pengondisian operan karena organisme beroperasi pada lingkungan untuk menghasilkan suatu akibat khusus. Pengondisian operan mengubah frekuensi suatu respons atau probabilitas bahwa suatu respons akan terjadi. Perkuatan tidak menyebabkan tingkah laku, tetapi dia meningkatkan probabilitas bahwa tingkah laku tersebut akan terulang.

Salah satu perbedaan antara pengondisian respons dan pengondisian operan ialah dalam pengondisian respons dibangkitkan dari organisme, sedangkan dalam pengondisian operan respons dilakukan organisme (Semiun, 2020: 92). Skinner dalam Semiun (2020: 92) membedakan respons yang dibangkitkan dan respons yang dilakukan. Suatu respons yang dibangkitkan ditarik dari organisme, sedangkan suatu respons yang dilakukan adalah suatu respons yang hanya dapat terlihat. Karena respons tidak ada dalam organisme, dengan demikian tidak dapat ditarik. Skinner lebih menyukai istilah “dilakukan”. Respons yang dilakukan sebelumnya tidak ada di dalam organisme, tetapi hanya terlihat karena sejarah perkuatan organisme atau sejarah perkembangan spesies.

Contoh pengondisian operan, seorang ayah yang ingin meningkatkan frekuensi senyuman dari putrinya. Tetap memperhatikan putrinya dan memberinya manisan setiap kali putrinya itu tersenyum. Pada contoh tersebut, sama seperti dalam semua contoh, pengondisian operan ada tiga kondisi (Semiun, 2020: 92-93), yaitu anteseden (stimulus), tingkah laku (respons), dan konsekuensi (efek). Anteseden mengacu pada lingkungan di tempat tingkah laku terjadi. Seperti pada contoh yang dikemukakan sebelumnya, meliputi keluarga, sekolah, tempat bermain, atau tempat lain seseorang itu berada.

Kondisi kedua yang sangat penting dalam paradigma pengondisian operan ialah respons atau tingkah laku. Pada contoh yang dikemukakan sebelumnya, tingkah laku adalah senyuman, suatu respons sederhana yang pasti terjadi tanpa dilatih sebelumnya. Respons harus ada di dalam persediaan organisme dan tidak boleh diganggu oleh tingkah laku-tingkah laku antagonistik.

Faktor ketiga dalam pengondisian operan ialah konsekuensi. Apabila tidak ada konsekuensi yang konsisten yang menyusul tingkah laku operan dalam sejarah organisme, tidak akan terjadi pembelajaran yaitu tidak akan ada perubahan dalam frekuensi tingkah laku. Akan tetapi bila beberapa konsekuensi menyusul respons, probabilitas respons yang sama pada masa mendatang akan meningkat atau berkurang, bergantung pada apakah konsekuensi itu menghadahi atau tidak.

Meskipun banyak psikolog yang telah memusatkan perhatian pada respons-respons yang sebagian besar muncul di bawah kontrol stimulus (misalnya reflek-reflek), Skinner telah memutuskan untuk mengarahkan perhatiannya pada respons-respons yang dilakukan (*emitted*), bukan respons-respons yang ditimbulkan (*elicited*). Skinner menekankan penelitian tentang organisme-organisme individu dan respons-respons sederhana dia mengasumsikan bahwa temuan-temuan dari penelitian ini memiliki generalisasi yang luas. Berikut penjelasan mengenai stimulus, respons, dan efek.

### **1. Stimulus**

Stimulus adalah rangsangan dari luar individu yang sedang terjadi pada diri manusia dan membentuk sebuah perilaku pada manusia, Stimulus terjadi karena beberapa variabel yang ada pada lingkungan sekitarnya. Sejarah pada lingkungan itu juga dapat menyebabkan adanya variabel yang menciptakan stimulus. Lingkungan merupakan agen eksternal, apabila kehadirannya dapat mempengaruhi manusia (Skinner, 1966).

Menciptakan stimulus yang sesuai tentu saja harus mengetahui seberapa besar efek pengaruh terhadap manusia. Ada stimulus yang hanya sebagian saja, misalnya manusia tersebut merespons, namun respons yang dilakukan tidak bertahan lama dan terkadang ada pula stimulus tersebut tidak dapat respons, karena kurangnya tingkatan daya pengaruh kepada manusia. Agar stimulus tersebut efektif maka

perlu adanya penguatan bisa berupa penguatan yang dilakukan secara berulang.

## **2. Respons**

Menurut Skinner (2013: 75), respons adalah perilaku yang telah dikendalikan oleh stimulus. Respons adalah tindakan atau hasil dari rangsangan yang terjadi pada manusia saat mendapat stimulus pada dirinya, sehingga menciptakan suatu tingkah laku. Menurut Skinner (2013), keberhasilan respons diukur berdasarkan tingkatan fungsi dari stimulus itu sendiri karena respons juga terbentuk dari stimulus yang terkondisi. Respons tidak selalu menghasilkan hal setara dengan stimulus yang telah diberikan.

Respons biasanya dipengaruhi oleh rangkaian stimulus, maka respons tidak selalu bisa ditentukan. Ada manusia mendapatkan banyak stimulus tetapi hal ini dapat menciptakan respons yang berbeda, seperti ketika manusia mendapatkan musibah, tentu saja pasti terdapat stimulus negatif. Namun stimulus negatif tersebut tidak selalu menghasilkan respons negatif, bisa saja berubah menjadi respons positif. Hal ini biasanya dikarenakan terdapat respons baru setelahnya sehingga menciptakan pemikiran dan tindakan baru. Maka untuk menghasilkan respons yang sesuai perlu adanya kontribusi stimulus yang kuat.

Refleks merupakan respons yang terjadi berdasarkan naluri atau murni dari stimulus yang tidak terkondisi. Ketika manusia merasa

lapar, tentu saja dia akan memenuhi rasa lapar tersebut dengan cara makan (Skinner, 1966). Skinner juga menjelaskan hal lain, refleksi juga dapat tercipta dari dorongan emosi manusia.

### **3. Efek**

Efek adalah sesuatu yang merupakan akhir atau hasil suatu peristiwa (perbuatan, keputusan) persyaratan atau keadaan yang mendahuluinya. Menurut (Supratiknya, 1993: 199) sistem-sistem suatu stimulus dan respons bermula sebagai usaha untuk menjelaskan akuisisi atau perolehan dan retensi atau penyimpangan bentuk-bentuk tingkah laku baru yang muncul akibat pengalaman. Maka tidaklah mengherankan bahwa proses belajar diberi tekanan yang sangat menonjol.

Ciri khusus lain dari pandangannya adalah penekanannya pada penelitian tentang respons-respons yang tidak harus dibangkitkan oleh stimulus (operan), tetapi yang sangat dipengaruhi oleh akibat-akibat dari respons-respons itu sendiri Skinner dalam (Supratiknya, 1993: 312). Efek merupakan sebuah kejadian yang diperoleh dari adanya sebuah stimulus dan respons. Tetapi sebuah akibat tidak selalu hadir ketika ada stimulus yang diberikan, tetapi akibat bisa muncul dari adanya respons-respons tertentu tanpa adanya sebuah stimulus yang mendampingi.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir memiliki manfaat yang banyak. Diantaranya membantu peneliti untuk menempatkan penelitian dalam konteks yang lebih luas. Selain itu hal ini juga membantu peneliti dalam menguji rumusan masalah. Selain itu, kerangka pikir memudahkan peneliti menemukan konsep. Konsep yang dimaksud adalah konsep yang digunakan untuk masalah penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini akan menerapkan tinjauan psikologi behaviorisme B. F. Skinner sebagai pisau bedah untuk mengungkapkan perspektif tokoh tentang kehidupan dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Kerangka pikir dapat dilihat dalam bentuk skema berikut.

Bagan Kerangka Pikir

